

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan ibu ialah faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia di masa depan. Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu adalah prioritas utama dalam perbaikan kesehatan. Selama kehamilan kebutuhan nutrisi ibu meningkat karena pertumbuhan beberapa organ dan jaringan tubuh ibu seperti cadangan darah, lemak dan kelenjar susu, serta komponen janin seperti janin, cairan ketuban dan plasenta. Pertumbuhan dan perkembangan janin serta perubahan struktur dan metabolisme ibu didukung oleh peningkatan kebutuhan nutrisi (Molina-Recio, 2022).

Islam menyatakan bahwa pemeliharaan agama, jiwa, akal, jasad dan keluarga adalah tujuan utama keberadaannya. Jiwa, akal dan keturunan adalah tiga hal yang berhubungan dengan kesehatan. Islam memiliki banyak persyaratan untuk kesehatan jasmani dan rohani yang tidak mengherankan. Nabi pernah memperingatkan sejumlah sahabatnya yang ingin melampaui batas ibadah, mengatakan bahwa jika kebutuhan fisik mereka tidak terpenuhi, akibatnya kesehatan mereka terganggu.

ك حَقًّا يَّ جَسِيدَكَ عَلَّيْ نَ لَ فَا

“Sesungguhnya badanmu mempunyai hak atas dirimu” (HR. al-Bukhari).

Untuk memerintah sebagai khalifah dan menyembah Allah, manusia ditempatkan ke dunia. Tanpa kemampuan seseorang untuk menjaga kesehatannya sendiri, kedua tugas tersebut tidak dapat dilakukan dengan baik. Islam memiliki pandangan tersendiri tentang kesehatan, yang mengakui nilai kesehatan yang baik (Fitriah, 2016).

Anemia merupakan salah satu masalah gizi yang belum teratasi di Indonesia. Kekurangan zat besi terus menjadi masalah bagi perempuan Indonesia yang berujung pada anemia. Anemia sering dijumpai pada kehamilan, karena dalam kehamilan memerlukan zat-zat makanan

yang lebih banyak, karena mengalami perubahan di dalam darah dan sumsum tulang belakang. Selama kehamilan darah menjadi bertambah banyak, akan tetapi bertambahnya sel-sel darah kurang sebanding dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Anemia dapat berisiko keguguran, pendarahan, kematian janin, pendarahan pasca persalinan, bayi lahir premature dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (*World Health Organization, 2017*).

Menurut *World Health Organization (2017)* Anemia adalah keadaan ketika sel darah merah tidak mencukupi (*World Health Organization, 2017*). Gejala anemia pada ibu hamil diketahui ketika kadar hemoglobin <10,5 g/dl saat trimester kedua dan <11 g/dl selama trimester pertama dan ketiga (Tandon *et al.*, 2018). Tingkat anemia pada kehamilan sangat tinggi, terutama di negara berkembang. Salah satunya di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2018) melaporkan bahwasannya 37,1% ibu hamil di Indonesia menderita anemia, yang didefinisikan sebagai kadar hemoglobin 11 g/dl atau lebih rendah. Persentase ini hampir identik di daerah perkotaan dan pedesaan (masing-masing 36,4% dan 37,8%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Secara umum anemia dapat disebabkan oleh kurangnya gizi atau kekurangan zat gizi mikro (zat besi, asam folat dan vitamin B12) tetapi ada juga faktor lain seperti konsumsi obat, perdarahan, simpanan zat besi yang rendah, dan lain-lain. Ini juga membantu mengidentifikasi anemia (Ahmed *et al.*, 2015). Peraturan pemerintah yakni Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.88 Tahun 2014, menetapkan program untuk penurunan prevalensi anemia terhadap ibu hamil di Indonesia. Program tersebut memberikan 90 tablet zat besi untuk setiap ibu hamil selama kehamilan. Cakupan program ini mencapai 83,3% pada tahun 2011, kemudian meningkat menjadi 85% pada tahun 2012 (Kementerian Kesehatan RI, 2013).

Kepatuhan didefinisikan suatu perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah, prosedur dan disiplin. Kunjungan *Antenatal Care*, umur, pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, dan status sosial ekonomi

merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan (Sari *et al.*, 2020). Wanita hamil jarang mengonsumsi suplemen, yang merupakan salah satu alasan mengapa anemia sangat umum terjadi (Wijaya dan Yuniasri, 2016).

Seseorang memiliki dasar pengetahuan kesehatan yang kuat, kemungkinan mereka menghargai kesehatan mereka dan termotivasi sendiri untuk mengambil langkah-langkah untuk melestarikannya. Pengetahuan adalah indikator yang mendukung tindakan seseorang karena menginspirasi kepercayaan diri dan memungkinkan seseorang untuk mendorong rasa percaya diri dan sebagai penunjang sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ibu hamil mengetahuinya beserta memahaminya efek merugikan dari anemia beserta strategi untuk mencegah anemia, mereka lebih cenderung mempertahankan perilaku kesehatan yang baik dan dapat mengurangi risiko anemia atau komplikasi lain selama kehamilan mereka (Tamaka, 2013). Menurut penelitian Erwin (2018), rendahnya kepatuhan ibu hamil yang mengonsumsi tablet di PUSKESMAS Seberang Padang disebabkan oleh kurangnya kesadaran tentang zat besi. Akibat masih kurangnya pengetahuan di kalangan ibu hamil perihal pentingnya mengonsumsi suplemen zat besi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelani (2021) di Klinik Mitra Delima Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, menemukan sebagian besar ibu hamil di Klinik Mitra Delima tidak patuh minum tablet zat besi (Fe) sebanyak 50 orang (65,8%), sedangkan yang patuh 26 orang (34,2%). Banyak ibu hamil yang masih mengabaikan dan menolak mengonsumsi suplemen zat besi (Novelani *et al.*, 2021). Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) adalah fasilitas unit fungsional kesehatan terkemuka yang menawarkan layanan kesehatan terkemuka yang menawarkan layanan kesehatan dasar kepada penduduk setempat di wilayah layanannya. Dalam rangka mengatasi masalah kesehatan masyarakat, tugas utama PUSKESMAS adalah melaksanakan prakarsa pelayanan kesehatan.

Dalam rangka memenuhi kewajibannya, termasuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat, dimana UPTD PUSKESMAS Teluk Dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat (Normah, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang analisis hubungan tingkat kepatuhan dan pengetahuan pada ibu hamil dalam penggunaan suplemen tambah darah di UPTD PUSKESMAS Teluk Dalam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan penggunaan suplemen tambah darah ibu hamil?
2. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan penggunaan suplemen tambah darah ibu hamil?
3. Apakah terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dan pengetahuan penggunaan suplemen tambah darah ibu hamil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penggunaan suplemen tambah darah ibu hamil.
2. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan penggunaan suplemen tambah darah ibu hamil.
3. Mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan dan pengetahuan penggunaan suplemen tambah darah ibu hamil.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Akademik

Menambah informasi sebagai tambahan referensi serta pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi PUSKESMAS

Dapat dijadikan masukan untuk nantinya disampaikan kepada ibu hamil akan pentingnya kepatuhan dalam mengkonsumsi suplemen tambah darah berupaya menurunkan anemia pada ibu hamil di kawasan kerjanya.

3. Bagi Ibu Hamil

Dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang pentingnya penggunaan suplemen tambah darah dengan patuh.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pencarian pustaka dan informasi penulis menemukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan yang terlampir dalam tabel berikut :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No. | Peneliti (Tahun) | Judul | Hasil | Perbedaan |
|-----|----------------------------|---|--|---|
| 1. | Erwin <i>et al.</i> , 2018 | Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Besi di Wilayah Kerja PUSKESMAS Seberang Padang Tahun 2013 | Ditemukan bahwa 79% ibu hamil termasuk dalam kategori tidak patuh, 58% ibu hamil dengan pengetahuan kurang, dan 52% ibu hamil dengan sikap negatif dalam mengonsumsi tablet besi. Analisis bivariat dengan uji <i>chi-square</i> diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan dan juga hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan. | Tempat penelitian, waktu penelitian, variabel penelitian, metode penelitian |
| 2. | Asmin <i>et al.</i> , 2021 | Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk | Hubungan antara pengetahuan TTD dengan kepatuhan, sebagian besar ibu hamil dengan pengetahuan TTD "kurang" memiliki perilaku tidak patuh dalam minum TTD (77,2%, n=122). Meskipun hal ini tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Walaupun | Tempat penelitian, waktu penelitian, |

| | | | | |
|----|-----------------------|--|--|--|
| | | Ambon | pada penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara kepatuhan minum tablet besi dengan kejadian anemia, ternyata proporsi anemia lebih rendah pada ibu hamil yang patuh minum tablet besi. | |
| 3. | Novelani et al., 2021 | Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) Di Klinik Mitra Delima Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis | Sebagian besar dari jumlah ibu hamil tidak patuh dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) yaitu 50 orang (65,8%) sedangkan yang patuh hampir setengah dari ibu hamil yaitu 26 orang (34,2%) | Tempat penelitian, waktu penelitian, metode penelitian |
| 4. | Zulfaizah, 2019 | Gambaran Pengetahuan Hamil Tentang Tablet Fe Di PUSKESMAS Bergas | Sebagian besar responden berusia 20-35 tahun (88,4%), berpendidikan SMP (44,9%), Karyawan/swasta (62,3%) dan Berpengetahuan Kurang sebesar (43,5%) | Tempat penelitian, waktu penelitian |

Perbedaan yang terletak pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada lokasi, waktu, variabel, dan metode penelitian. Penelitian yang berjudul analisis hubungan tingkat kepatuhan dan pengetahuan pada ibu hamil dalam penggunaan suplemen tambah darah di UPTD PUSKESMAS Teluk Dalam dilakukan menggunakan metode penelitian analitik yang menggunakan data *cross sectional* dengan menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden menggunakan metode kuesioner, memiliki perbedaan penelitian 1 yaitu dimana pada penelitian dilakukan di salah satu PUSKESMAS padang pada tahun 2013, metode yang digunakan yaitu analitik observasional dan variabel terikatnya yaitu ibu hamil trisemester II dan III. Perbedaan dengan penelitian 2 tempat yang dilaksanakan di Kecamatan Leitimur Selatan dan Teluk Ambon pada tahun 2021. Perbedaan dengan penelitian 3 membahas mengenai kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe) dan menggunakan metode deskriptif

kuantitatif. Penelitian 4 gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap tablet Fe yang ada di PUSKESMAS Bergas.